

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan Penelitian ini menggunakan cross sectional dengan Prospektif pada bulan Desember 2023 – Februari 2024. Cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko (Ariani, 2014).

3.2 Waktu & Tempat penelitian

Bertempat di Puskesmas Martapura Timur dari bulan Desember 2023 sampai Februari 2024. Penelitian dijalankan melalui pemberian kuesioner ke pasien TB Paru Puskesmas Martapura Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang dipakai adalah penderita Tb paru yang sedang menjalankan pengobatan di puskesmas Martapura Timur.

3.3.2 Sampel

Menggunakan teknik *total sampling*. Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh anggota populasi dengan pertimbangan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang memenuhi kriteria untuk diteliti yaitu :
 - a. Pasien TB rawat jalan di Puskesmas Martapura Timur.
 - b. Pasien yang menjalani fase intensif minimal 1 bulan
 - c. Pasien usia 15 – 60 tahun
2. Kriteria Eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak memenuhi kriteria.
 - a. Tidak berkenan sebagai responden.
 - b. Tidak sesuai dengan kriteria umur.
 - c. Tidak menjalankan rawat jalan di Puskesmas Martapura Timur.

3.4 Jenis Varibel

a. Varibel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel bebas yang mengarah kepada kepatuhan minum obat pasien.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah efek samping obat anti tuberkulosis pada pasien.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional.

Variabel	Definisi Operasional	Indicator	Alat ukur	Skala data	Hasil
Variabel bebas : Kepatuhan minum obat pada pasien TB	Kepatuhan perilaku terhadap pengobatan yang mewujudkan suatu peraturan sudah disepakati pihak penyedia layanan kesehatan	Banyaknya skor kuesioner yakni jawaban “ ya “ dan “ tidak “ dengan jawaban “ ya “ skor nya 1, dan pilihan “ tidak “ hasilnya 0	Kuesioner MMAS	Nominal	Kriteria penilaian : 1. patuh = 8 2. tidak patuh= <8 Sumber : Abdurrahman,2023
Variabel terikat : efek samping obat anti tuberkulosis (OAT)	Efek samping OAT adalah tiap efek yang tak diinginkan yang menyusahkan atau membahayakan pasien yang ditimbulkan oleh obat anti tuberkulosis (OAT)	Banyaknya kuesioner yakni jawaban “ ya “ dari nomor (1 – 7) memuat skor 1 dan “ tidak “ dari nomor (1 – 7) diberi skor 0.	Kuesioner ESO	Nominal	Kriteria penilaian : 1. Efek samping ringan = 1 -3 2. Efek samping sedang = 4 – 7 3. Efek samping berat = 7 – 10 Sumber: Rakhma,2023

3. 6 Kuesioner efek samping OAT

Tujuan dari kuesioner ini adalah melihat dan menilai efek samping OAT ini yang diperoleh kuesioner yang digunakan sebelumnya dalam penelitian (Pratiwi, 2021). dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran Guttman dengan dua opsi jawaban “ iya “ dan “ tidak “, dan juga menguji validitas dan reliabilitasnya.

Kuesioner efek samping tersebut memiliki kriteria efek samping ringan, sedang, dan berat. Nilai dari 1 sampai 3 dianggap sebagai efek samping ringan, nilai dari 4 sampai 7 dianggap sebagai efek samping sedang, dan nilai dari 7 hingga 10 dianggap sebagai efek samping berat.

Nilai yang dimasukkan terdiri dari 10 pertanyaan yang dibagi menjadi “ya” dan “tidak”, dengan opsi “ya” mengandung nilai 0, dan opsi “tidak” mengandung nilai 1.

3.7 Kuesioner Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT).

Morisky Medication Adherence Scale adalah instrument penelitian yang telah dikembangkan ke dalam berbagai versi bahasa dan digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien TB paru. *MMAS – 8* adalah skala kuesioner yang terdiri dari delapan pertanyaan yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat. Telah di validasi untuk digunakan pada pasien tuberkulosis, tetapi juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan.

Kuesioner *MMAS – 8* dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pasien TB paru. Item 1 hingga 8 menunjukkan perilaku kepatuhan pasien, jika jawaban “ya” diberikan skor 0, dan jika jawaban “tidak” diberikan skor 1. Item 8 menggunakan skala likert 5 poin (0,1), kemudian hasil dari 1 item hingga 7 ditambahkan. Skala likert 5 poin terdiri dari 5 pendapat yang diminta yaitu tidak pernah (1), pernah sekali (0,75), kadang – kadang (0,50), biasanya (0,25), dan selalu bernilai (0). *MMAS – 8* dikategorikan patuh (skor 8) dan kategori tidak patuh (skor < 8). Dalam kuesioner kepatuhan, yang terdiri dari 8 pertanyaan, nilai digunakan dari rentang penilaian Guttman, yang dibagi menjadi pilihan “ya” dan “tidak”, dengan pilihan “ya” dan “tidak” menghasilkan 0.

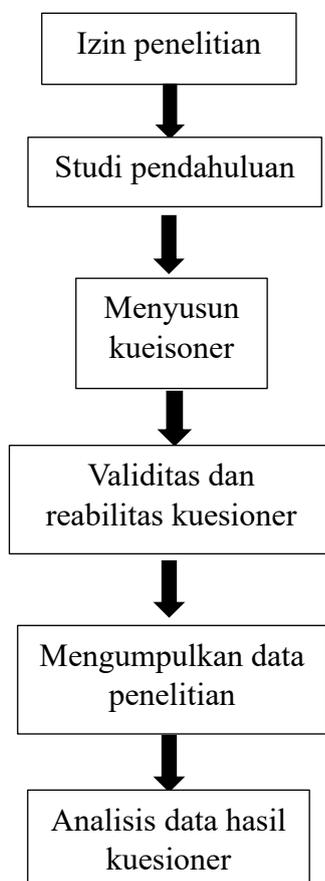
3.8 instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan variabel penelitian, tujuan penelitian, dan teori yang telah disusun sebelumnya. Di dalam kuesioner, pertanyaan tentang instrumen efek samping OAT dijawab dengan dua pilihan “ya” dan “tidak”. Selain itu, pertanyaan tentang instrument kepatuhan, yaitu kuesioner *Morisky*

Medication Adherence Scale (MMAS – 8) dijawab dengan dua pilihan jawaban “ ya “ dan “ tidak “. *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS – 8)* adalah salah satu metode yang paling mudah dan sederhana dapat mengukur kepatuhan.

Validitas suatu instrument bermakna, ukuran tepat apa instrument tersebut sanggup memproduksi data selaras ukuran yang sebenarnya yang ingin diukur. Uji validitas guna menilai valid tidaknya alat. Valid bermakna ketepatan ukur, atau instrument itu presisi dalam menilai suatu varibel yang akan dinilai (Christy, *et al.*, 2022).

3.9 Langkah Penelitian



Gambar 1. langkah Penelitian

3.10 Prosedur Penelitian

1. Perizinan

Persiapan perizinan dari Universitas Borneo Lestari untuk melakukan pengembalian data awal dan penelitian yang diserahkan kepada Dinas Kesehatan Martapura ke Puskesmas Martapura Timur.

2. Pembuatan Etical Clearance

Peneliti melakukan uji kelayakan etik (*Ethical Clearance*) di komite Etik Penelitian Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

3. Persiapan Instrumen

Mempersiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk memperoleh data mengenai Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien TB Paru Terhadap Efek Samping Obat.

4. Pengambilan dan Pengumpulan data

Dalam proses pengambilan dan pengumpulan data penelitian ini, peneliti datang ke puskesmas martapura timur kemudian peneliti akan menunggu di bagian pelayanan resep untuk membagikan kuesioner sesudah pasien melakukan penebusan obat. Peneliti memastikan terlebih dahulu apakah syarat untuk menjadi responden sudah terpenuhi. Kemudian menyampaikan maksud dan tujuan peneliti serta menjelaskan prosedur pengisian kuesioner. Setelah dikumpulkan kuesioner yang diisi responden kemudian di cek kembali oleh peneliti, agar mengetahui apakah ada yang salah atau belum lengkap. Serta peneliti memastikan pasien yang dijadikan responden benar – benar pasien TB Paru sesuai kriteria sekaligus mengecek kelengkapan data rekam medis responden.

5. Pengolahan data

Sesudah data himpunan lewat kuesioner, selanjutnya identitas serta data responden diperiksa. Cara pengolahan data berdasarkan Notoadmodjo (2012).

a. *Editing*

Editing berfungsi memeriksa kelengkapan kuesioner. Setelah didapat dan dimasukkan data selanjutnya dilakukan pengeditan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

b. Scoring

Selanjutnya adalah penyematan scoring ke tiap kuesioner untuk memberi besaran skor.

c. Coding

Selanjutnya yaitu memberi kode ke setiap variabel penelitian. Tujuannya untuk mentransformasi data kalimat ke bentuk angka.

d. Entry

Data dari tiap responden yang telah diberi kode setelahnya diisikan ke program computer.

e. Cleaning (pemberian data)

Jika suatu data tiap sumber atau reponden tuntas dimasukkan, butuh diperiksa lagi untuk meninjau kemungkinan munculnya ketidak lengkapan, kesalahan kode, dan yang lainnya, setelah itu dilanjutkan pembentukan atau koreksi.

6. Analisis data

a. Uji validitas dan reabilitas

Suatu alat ukur kuesioner harus mempunyai kriteria validitas dan reabilitas. Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan pengukuran. Valid artinya dapat mengukur apa yang ingin di ukur, sedangkan reabilitas merupakan tingkat konsistensi hasil yang ingin dicapai, meskipun penggunaan berulang dengan subjek yang sama atau berbeda. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi person, yaitu dengan mengkolerasikan nilai dari setiap pertanyaan dengan nilai total pertanyaan. Uji reabilitas dilakukan dengan mehitung nilai (Sugiyono, 2015).

Proses pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan kuesioner dengan membagikan kuesioner kepada responden di Puskesmas Martapura Timur, sehingga dapat diperoleh data validitas dan data reabilitasnya.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efek samping OAT dan kepatuhan minum obat. Analisis ini mengidentifikasi hubungan dan memvalidasi hipotesis dua variabel.

Data dikumpulkan dalam bentuk nominal dan skala nominal. Oleh karena itu, uji *Chi – Square*, teknik statistic non – parametik, mengevaluasi pengaruh dan hubungan dua variabel nominal (Sugiyono, 2015).

